

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Kewajiban kita terhadap Al Quran setelah membaca kemudian menghafalnya adalah mentadaburinya lalu mengamalkannya. Di dalam al-Qur'an Allah menyebut kata yang bermakna tadabur sebanyak 4 kali. Ini menunjukkan bahwa tadabbur Al Quran merupakan aspek penting sebagaimana telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala firmankan dalam surat an Nisa ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”.

Ibnu Katsir menafsirkan surat an-Nisa ayat 82, bahwa dalam ayat itu Allah memerintahkan untuk mentadaburi al-Qur'an. Allah juga melarang mereka berpaling darinya. Mereka diperintahkan untuk memahami maknanya yang muhkam (jelas) serta makna-maknanya yang sesuai dengan makna yang dimaksud.

Dari penjelasan ayat diatas sudah sangat jelas bahwa tadabbur Al Quran adalah salah satu tujuan diturunkannya Al Quran, sebagaimana dijelaskan dalam surat *Shad* ayat 29 yang artinya “Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.

Menghayati ayat-ayat Allah seperti yang disebutkan dalam ayat diatas yaitu meliputi ayat-ayat *Qouliyah* (Al Quran) dan ayat-ayat *kauniah*. Mentadabburi ayat-ayat kauniah Allah yaitu dengan melihat fenomena jagat raya. Alquran telah mengubah dimensi baru terhadap studi mengenai fenomena jagad raya dan membantu. pikiran manusia melakukan terobosan terhadap batas penghalang dari alam materi. Al Quran menunjukkan bahwa materi bukanlah sesuatu yang kotor

dan tanpa nilai, karena pada nya terdapat tanda-tanda yang membimbing manusia kepada Allah serta kegaiban dan keagungan-Nya alam semesta yang amat luas adalah ciptaan Allah, dan Al Quran mengajak manusia untuk menyelidikinya, mengungkap keajaiban dan kegaibannya serta berusaha memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah ruah untuk kesejahteraan hidupnya .¹

Hakikat-hakikat yang tinggi dalam makna dan tujuannya akan menampilkan gambarannya secara lebih menarik, jika ditungakan kedalam kerangka retorika yang indah. Dengan analogi yang benar, ia akan lebih dekat dengan pemahaman suatu ilmu yang telah diketahui secara yakin. *Tamtsil* (perumpamaan) merupakan kerangka yang dapat menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup didalam pikiran. Biasanya dilakukan dengan metode “mempersonifikasikan” sesuatu yang ghoib dengan yang hadir, yang abstrak dengan yang kongkrit, atau dengan menganalogikan sesuatu hal dengan hal yang serupa. Dengan tamtsil, berapa banyak makna yang asalnya baik, menjadi lebih indah, menarik, dan mempesona. Karena itu tamtsil dianggap lebih dapat mendorong jiwa untuk menerima makna yang dimaksudkan, dan membuat akal merasa puas. *Tamstil* adalah salah satu metode al-Quran dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatannya.²

Sebagian ulama ada yang menuliskan sebuah kitab khusus tentang perumpamaan-perumpamaan (amtsal) dalam Al-Quran, dan ada pula yang hanya membuat satu bab dalam salah satu kitab-kitabnya. Kelompok pertama misalnya, Abu Al-Aswad al-Mawardi. Sedang kelompok kedua antara lain As- Suyuthi dalam *Al-Itqan* dan Ibnu al-Qoyyim dalam *I'lam Al-Muwaqqi'in*. bila kita teliti, amtsal dalam Al-Quran adalah mengandung makna tasybih, yaitu penyerupaan sesuatu dengan sesuatu yang serupa, dan membuat setara antara keduanya dalam hukum.³

¹ Ghazali, Moh. Imam (1999) *Tafsir Ayat Ayat Alam Hewani (Kajian Tafsir Tematik Dalam Al Qur'an Surat An Nahl)*. Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

² Syaikh Manna Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Pustaka al kautsar. Jakarta. 2005. Terjm:hal.352.

³ Syaikh manna al-qaththan,..... Hal.353

Terdapat 43 ayat yang membahas *amtsal* yang tidak akan mampu ditadabburi atau difahami keindahan bahasanya kecuali oleh orang-orang yang berakal. salah seorang ulama salaf mengatakan, “jika aku membaca ayat *matsal* dalam Al Quran kemudian aku tidak tadabbur terhadapnya maka aku akan menangisi diriku sendiri, karena Allah telah berfirman *Al Angkabut* dalam surat ayat 43 “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”⁴

Allah Subhanahu Wa Ta’ala telah membuat perumpamaan-perumpamaan dalam Al Quran dengan berbagai hal, perumpamaan dengan tumbuhan pada surat *Ibrohim* ayat 24, “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,”. Perumpamaan dengan binatang dalam surat *A’rof* ayat 176 “Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.” Perumpamaan dengan manusia pada surat *An Nahl* ayat 76 “Dan Allah membuat (pula) perumpamaan: dua orang lelaki yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatupun dan dia menjadi beban atas penanggungnya, ke mana saja dia disuruh oleh penanggungnya itu, dia tidak dapat mendatangkan suatu kebajikanpun. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada pula di atas jalan yang lurus?”⁵ maka tidak ada tujuan teragung dari adanya perumpamaan itu kecuali agar manusia bisa mengambil pelajaran dan ibroh darinya.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas perumpamaan-perumpamaan yang berkaitan dengan binatang, yaitu terhadap delapan ayat Al Quran yang akan

⁴ Sa’ud As Syarim. *Khutbatul Jumah Tadabbur Al Amstal Fi Al Quran Al Karim*. 1432 H.:Masjidil Haram. Hal.3.

⁵ Sa’ud As Syarim..... Hal.3

dibahas menggunakan Kitab Tafsir *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân* karya Abdurrohman as Sa'di karena beliau menafsirkan tiap ayat secara global, menjelaskan secara sederhana namun cukup untuk memberikan pemahaman terhadap makna yang terkandung didalam ayat.

Al-Quran merupakan kitab suci yang membahas segala sesuatu, dan tema mengenai binatang adalah salah satu tema yang dibahas dalam Al-Quran. Bahkan Allah SWT menamakan beberapa beberapa surat dalam Al-Quran dengan nama-nama binatang. Nama-nama surat dalam Al-Quran yang memakai nama binatang adalah sebagai berikut: *al-Baqoroh* (sapi betina), *al-An'am* (binatang ternak). *An-Nahl* (lebah), *an-Naml* (semut), *al-Ankabut* (laba-laba), *al-'Adiyat* (kuda perang yang berlari kencang), *al-Fil* (gajah). Selain digunakan sebagai nama surat dalam al-Quran, ada juga binatang yang digunakan oleh Allah SWT dalam sumpah-Nya. Ini menunjukkan bahwa tema binatang mempunyai kedudukan yang cukup penting. Akan tetapi dalam Al-Quran tidak semua binatang yang ada didunia disebutkan karena Al-Quran bukan kitab yang membahas permasalahan binatang saja⁶.

Binatang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi⁷

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

{ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ
ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ }

“Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga)

⁶ Dani hidayat, 2010. binatang dalam Al-quran. Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁷ <https://kbbi.web.id/binatang.html>

seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada tuhan mereka dikumpulkan. “ (Quran Surat. Al-An’am:38).⁸

Binatang dapat dianggap sebagai buku terbuka bagi siapa saja yang ingin mempelajari keajaiban dari kehidupan makhluk hidup. Para ilmuwan memperkirakan terdapat lebih dari dua juta marga hewan (genus), tapi hingga sekarang hanya bagian kecil darinya yang telah dipelajari. Meskipun demikian, kajian dari sebagian kecil ini saja telah menghasilkan kepercayaan terhadap keberadaan Allah, Yang Mahatinggi, yang menciptakannya dan membentuknya dalam proporsi yang sesuai (Quran Surat Al-Qiyamah:38)⁹.

Kehidupan hewan yang sangat beragam di dunia ini, semua itu merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Dengan beberapa hasil penelitian yang membahas mengenai ekologi binatang dan burung-burung pada masa kini dapat diketahui berbagai jenis binatang dan burung-burung hidup dalam bentuk masyarakat tersendiri. Memiliki kebiasaan yang unik dan menarik untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Hasil menunjukkan bahwa terdapat tatanan sosial yang sistematis dikalangan hewan.¹⁰

Sesungguhnya binatang itu telah disediakan oleh Sang Pencipta bagi kehidupan manusia. Bahwa tubuh manusia memerlukan berbagai zat, seperti zat pembakar untuk dapat bergerak (dalam arti olah raga, berfikir dan seluruh tindakan yang memerlukan tenaga), zat pembangunan untuk berkembang (dalam arti pertumbuhan seperti pertambahan tinggi dan gerak), dan akhirnya zat pengatur untuk bertahan terhadap serangan dari luar maupun dari dalam (dalam arti penyakit dan kelainan-kelainan). Disamping itu pula Al Quran menyebutkan berbagai jenis binatang dan keanekaragaman serta faedahnya bagi manusia, dan menggambarkan dunia binatang itu beserta keanekaragamannya, keindahan dan daya tariknya. Dan juga menyebutkan adanya masyarakat binatang sebagaimana yang terdapat pada

⁸ DEPARTEMEN AGAMA RI *Alquran Dan Terjemahnya Special For Women*, syamil

⁹ Yusuf Al-Hajj Ahmad, 2016. *Mukjizat Ilmiah Dilautan Dan Dunia Binatang* Hal.83. Aqwam. Solo. Trjm

¹⁰ Harun Yahya. 2008. *Keajaiban Al-Qur’an* Terj. Rini N. Badariah, Bandung: Arkan Publishing
hlm. 171

manusia yang dibangun dengan organisasi, perencanaan yang baik dan tingkah laku berbagai jenis binatang. Begitu juga proses yang amat mengagumkan dari pembentukan susu murni dalam perut binatang, karena rumput-rumputan yang mereka makan akan berubah menjadi darah lalu menjadi susu murni dan kotoran, yang sama sekali berbeda dengan sifat, warna dan kegunaannya pada mula pertamanya.¹¹

1.1.1 Rumusan masalah

1. Bagaimana penafsiran as Sa'di dalam Tafsir *Taisir Karim ar-Rohman* terhadap ayat-ayat perumpamaan binatang ?
2. Apa nilai-nilai atau hikmah dari penafsiran as-Sa'di terhadap perumpamaan-perumpamaan binatang dalam al-Quran?

1.1.2 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana as-Sa'di menguraikan binatang-binatang tersebut dalam tafsirnya.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh nilai-nilai yg terkandung dan bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

1.1.3 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan tentang perumpamaan binatang dalam al Quran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan: penelitian ini dapat menjadi rujukan tentang bagaimana pembahasan perumpamaan binatang dalam Al-Quran dan pengembangannya dalam dunia sains modern
- b. Bagi peneliti: menambah wawasan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik.

¹¹ Ibnu Kencana Syaf'ie, 1991. *Al Qur'an Sumber Segala Disiplin Ilmu*, Gema Insani Perss. hal 160

1.2 Kajian Pustaka

1.2.1 Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi Dani hidayat, *Binatang Dalam Al-Quran (Telaah Tafsir Maudhui)* yang diterbitkan oleh IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010
- b. *Mukjizat Ilmiah Dilautan Dan Dunia Binatang* karangan Yusuf Al-Hajj Ahmad yang diterbitkan oleh Aqwam Solo tahun 2016. Merupakan buku terjemahan dengan judul *Al-I'jaz Al-I'lmī fī Al-Bihar wa Al-Hayyan*.
- c. Moh. Imam Ghazali *Tafsir Ayat Ayat Alam Hewani (Kajian Tafsir Tematik Dalam Al Qur'an Surat An Nahl)*. Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1999.

1.2.2 Konseptualisasi

- a. Makna Perumpamaan (Amtsal)

Perumpamaan adalah cara berumpama, perbandingan, ibarat, atau peribahasa yg berupa perbandingan.¹² Amtsal merupakan bentuk jamak dari kata matsal yang secara etimologis mempunyai arti kata membandingkan sesuatu dengan yang lain baik dari segi rupa, warna, rasa dan lain-lain maka itu merupakan matsal. Al-asfihani memebirikan pengertian matsal sebagai berikut.

و المثل عبارة عن قول في شيء يشبه قولاً في شيء آخر بينهما مشابهة

“Matsal adalah suatu ibarat sebuah ungkapan tentang sesuatu yang menyamai ungkapan lain karena adanya kesamaan”¹³

Amtsal adalah bentuk jamak dari matsal. Adalah kata matsal, mitsl, dan matsil serupa dengan *syabah, syibh, dan syabih*, baik lafazh maupun maknanya.¹⁴

- b. Ayat-Ayat Perumpamaan (Amtsal)

No	Surat	Ayat
----	-------	------

¹² PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL JAKARTA, 2008 hal. 1587.

¹³ Drs. M. Sayuti Ali, M.Ag. *Amtsal Al-Quran*. No. 58/XI/1996. Hal.2.

¹⁴ Syaikh manna al-qaththan, pengantar studi ilmu al-Quran trjm. 2005:Jakarta. Hal.353.

1.	Al Baqoroh:26	إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا
2.	Al Jumah:5	مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا
3.	Al A'rof 176	فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكْهُ يَلْهَثْ
4.	Al Baqoroh:65	وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ
5.	Al Maidah:60	مَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتِ
6.	Al Ankabut:61	مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا
7.	Al Muddatsir 49-53	فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ فَرَّتْ مِنْ قَسْوَةٍ بَلْ يُرِيدُ كُلُّ امْرِئٍ مِنْهُمْ أَنْ يُؤْتَى صُحُفًا مُنَشَّرَةٌ كَأَلَّا ۖ بَلْ لَا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ
8.	Al A'rof:163	وَاسْأَلْهُمْ عَنِ الْقُرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا يَسْتَيْتُونَ ۖ لَا تَأْتِيهِمْ ۚ كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

Penulis memilih 8 ayat tersebut sebagai bahan penelitiannya, penulis merujuk kepada Kitab Tafsir As Sa'di dan Kitab Tafsir Ibnu Katsir karena kedua kitab tersebut menjelaskan ayat-ayat tersebut secara rinci dan jelas.

c. Tafsir as Sa'di

Kitab tafsir *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân*, atau yang lebih dikenal dengan Tafsir as-Sa'di merupakan salah satu di antara sekian banyak kitab-kitab tafsir al-Qur'an yang menjadi sumber kekayaan ilmu. Kitab ini di susun oleh *Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di*, salah seorang tokoh ulama kontemporer terkemuka. Dalam menulis kitab ini, as-sa'di menggunakan bahasa yang mudah, sederhana, dan jelas maknanya sehingga sangat mudah di pahami oleh masyarakat awam.¹⁵

Kitab tafsir as-Sa'di yang digunakan dalam penelitian ini diterbitkan oleh Markaz Fajr di kairo pada tahun 1421 H (2000 M), selain itu juga didukung edisi terjemah dalam bahasa Indonesia dengan judul Tafsir as-Sa'di yang diterbitkan oleh Pustaka Shahifa di tahun 2007.

1.3 Metode Penelitian

Riset, bertujuan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian inipun tidak luput dari sebuah usaha untuk mendapatkan penelitian yang obyektif, jujur, factual, dan terbuka. Untuk itu dibutuhkan metode yang sesuai untuk mendekati suatu permasalahan yang diteliti.

1.3.1 Jenis penelitian

- a. Menurut bidang keilmuan, penelitian ini tergolong penelitian dalam bidang agama yang lebih menfokuskan pada tafsir ayat-ayat al-Quran. Mwngingat kajian yang dihasilkan adalah ayat-ayat al-Quran, maka tinjauan literature atau bahan-bahan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) sehingga penulis mendapatkan data dan fakta yang akurat dalam penelitian ini.

Penelitian kesamaan kitab tafsir

¹⁵ Nurrohmah fauziyah. 2016. *Konsep tadabur al-quran dalam tafsir as sa'di*. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Isykarima. Hal.10.

- b. Menurut taraf penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Deskriptif dalam hal ini berarti memaparkan secara obyektif tentang perumpamaan binatang dalam al-Quran menurut syaikh syeikh as sa'di dalam kitab tafsir taisir karimir rohman fie tafsir kalamil mannan. Sementara analitis adalah menganalisis data-data tersebut secara gamblang dengan kata-kata dan kalimat yang sistematis sebagai hasil pembacaan analisis terhadap objek kajian.

Library research

- c. Menurut segi pendekatan, penelitian ini menggunakan kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis secara gamblang dengan kata-kata dan kalimat yang sistematis sebagai hasil pembacaan dan analisis terhadap objek kajian yaitu ayat-ayat al-Quran yang ditafsirkan oleh al-Thabari dan bukan dijelaskan dengan angka-angka statistik.
- d. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang mempunyai obyek yang berupa sumber-sumber tertulis.¹⁶

1.3.2 Obyek Penelitian

- a. Sumber data Primer

Pengambilan data yang langsung dikemukakan oleh penulis dari sumber pertamanya, yaitu yang berkaitan langsung dengan tema skripsi dan sumber primernya adalah kitab *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân* karya syeikh as sa'di

- b. Sumber data sekunder

Pengambilan data sekunder yang penulis gunakan adalah kitab *Lubabu Tafsir Min Ibnu Katsir* karya DR Abdullah bin Muhammad Alu Syeikh dan *An Nukatu Wal Uyunu Tafsir Maawardi* karya Ali Muhammad Bin Habib Al Bashri Al Maawardi atau dikenal dengan *Tafsir Al Maawardi*

1.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dari sumber utama yaitu kitab tafsir *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân*, kemudian

¹⁶. Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, cet 7 (Bandung: Masdar Maju, 1996), hlm33

sumber sekunder yang digunakan peneliti Adalah *Lubabu Tafsir Min Ibnu Katsir* karya DR Abdullah bin Muhammad Alu Syeikh dan *An Nukatu Wal Uyunu Tafsir Maawardi* karya Ali Muhammad Bin Habib Al Bashri Al Maawardi atau dikenal dengan *Tafsir Al Maawardi* maka langkah awal yang penyusun lakukan adalah melakukan dokumentasi data-data yang dibutuhkan. Dan menggunakan sumber-sumber lain seperti buku *Keajaiban Al-Qur'an* karya Harun Yahya dan beberapa skripsi, internet, blog dan lain-lain.

1.3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan obyek penelitian diatas, teknik analisa data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang menggunakan orientasi kedalaman dan kekayaan data. Metode tafsir dalam penelitian ini merupakan metode tafsir tafsir *tafshili* (analisis) yaitu tafsir yang menganalisa ayat dalam surat tertentu dan membahas hal yang terkait dengan pokok ayat tersenut saja. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari al-Qur'an, Hadits, maupun pemikiran rasional.¹⁷

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka penulis mengambil langkahlangkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau judul yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, penulis memilih tema tentang perumpamaan (amtsal) binatang. Dengan judul Perumpamaan Binatang Dengan Al Quran Menurut As Sa'di Dalam Kitab Tafsir *Taisîr Al Karîm Ar Rahmân Fî Tafsîr Kalâm Al Manân*.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan kitab Mu'jam Al-Mufahros Li Alfadz Al-Qur'an untuk mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta.

¹⁷ DR. Nashruddin Baidan, 1998, Metodologi Penafsiran Al-Qur'an, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), cet. 1, hal. 155.

3. Menjelaskan ayat dengan rinci dan tuntas. Penulis memaparkan penafsiran Hamka ayat-ayat mengenai penciptaan alam semesta secara menyeluruh.
4. Selain kitab Tafsir As Sa'di, penulis merujuk pada kitab atau buku-buku pendukung yang berkenaan dengan perumpamaan (amtsal) binatang.
5. Kemudian menganalisa penafsiran As Sa'di dengan kitab atau buku-buku tersebut.